

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING*

Isnaini Choirun Nadhiro<sup>1</sup>, Sandha Soemantri<sup>2</sup>, Sayyidati Marlinda Yunita<sup>3</sup>  
SD Negeri Sambungrejo<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>2</sup>, SD Negeri Argosari 02<sup>3</sup>  
[isnainichoiron@gmail.com](mailto:isnainichoiron@gmail.com)<sup>1</sup>, [sandha.pendmat@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:sandha.pendmat@fkip.um-surabaya.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sayyidatiyunita86@guru.sd.belajar.id](mailto:sayyidatiyunita86@guru.sd.belajar.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** This research was conducted with the aim of knowing student learning outcomes using the Problem Based Learning model. This research uses a classroom action research (PTK) and quantitative descriptive model. This PTK step consists of 2 cycles, each cycle is completed during one week. The research subjects were students in class 4 of the first semester of the 2023/2024 academic year. The instruments applied in the activities are written tests, documentation and observation, while the evaluation focuses on test and non-test based processes and results. The research results show that the use of Problem Based Learning (PBL) and concrete object media can improve student learning outcomes. This can be seen in the formative value which increased sharply, from 80% in cycle I and increased to 93% in cycle II. The cycle ends when learning completeness reaches more than 85% in cycle II.

**Keywords:** learning outcomes , Problem Based Learning , concrete object

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindak kelas (PTK) dan deskriptif kuantitatif. Langkah PTK ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus diselesaikan selama satu minggu. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4 semester satu tahun akademik 2023/2024. Instrumen yang diterapkan dalam kegiatan yaitu tes tulis, dokumentasi, dan observasi, sedangkan evaluasi berfokus pada proses dan hasil berbasis tes dan non-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Problem Based Learning (PBL) dan media benda konkret mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada nilai formatif yang meningkat tajam, dari 80% pada siklus I dan meningkat menjadi 93% pada siklus II. Siklus diakhiri ketika ketuntasan belajar mencapai lebih dari 85% pada siklus II.

**Kata kunci:** Hasil belajar , Problem Based Learning , benda konkret

### PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha atau upaya pendidik, pembelajar untuk membantu siswa atau pelajar agar belajar dengan mudah. Dalam pembelajaran terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi. (Shaputri, Marhadi, Antosa 2017) dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu penerapan model Problem Based Learning dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Salah

satu keunggulan model Problem Based Learning adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapi oleh peserta didik akan dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Santiani, Sudana, Tastra 2017).

Selain model dan metode yang diterapkan, keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran, diantaranya adalah media benda konkret. Mutoharoh (2018) menjelaskan media konkret adalah alat yang dijadikan sebagai perantara atau pengantar informasi yang digunakan oleh pengajar untuk disampaikan kepada siswa dengan menggunakan alat yang benar-benar nyata, dapat dilihat, diraba, dipegang, dan digunakan oleh siswa.

Untuk itu, melalui penelitian ini, peneliti akan menelusuri upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model Problem Based Learning pada materi perubahan wujud benda.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Zainab Aqib & Ahmad Amrullah, 2018). Dalam PTK tindakan yang dilakukan bersifat siklik artinya terdapat siklus-siklus atau perulangan. Tindakan-tindakan dalam PTK terdiri atas 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November, tepatnya pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024 dilaksanakan di SD Negeri Sambungrejo yang berlokasi di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 4 yang berjumlah 14 peserta didik, terdiri atas 7 peserta didik perempuan dan 7 peserta didik laki-laki. Objek kajian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi perubahan wujud benda.

Eksplorasi yang digunakan menggunakan teknik PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini dipilih karena jika dalam pelaksanaan kegiatan ditemukan kekurangan, maka persiapan dan pelaksanaan kegiatan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tujuan yang ideal tercapai.

Dalam rencana penelitian aktivitas model Kemmis dan McTaggart, terdapat tiga tahapan penelitian aktivitas, yaitu perencanaan, observasi, dan refleksi untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah kegiatan dilakukan, diperlukan informasi hasil tes peserta didik sebelum siklus dimulai. Informasi akan dikumpulkan melalui tahapan pra-siklus.

Kegiatan dilakukan dalam satu prasiklus serta dua siklus penelitian. Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan adalah semua tindakan yang menjadi bagian dari setiap siklus penelitian. Sumber informasi dari kajian ini yaitu seluruh latihan pada pembelajaran yang terdapat pada topik pembelajaran yang dipusatkan pada peserta didik kelas 4 di SD Negeri Sambungrejo pada Semester ganjil tahun akademik 2023/2024 diantaranya yaitu : 1) Hasil belajar peserta didik merupakan data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian. 2) Hasil persepsi. Prosedur pemilahan informasi yang digunakan adalah a) Observasi, yaitu dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati yang dibuat

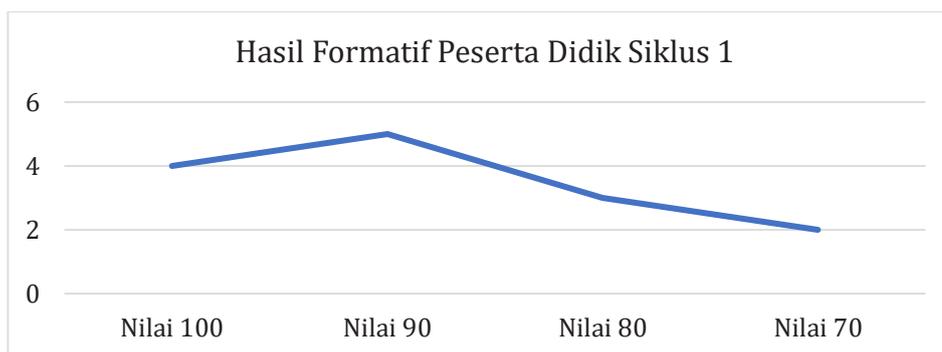
oleh kolaborator dengan memperhatikan dan mencatat cara latihan pembelajaran yang paling umum. b) Dokumentasi, kegiatan dalam pengambilan foto dan gambar peneliti selama menjalani pendidikan dan selama mengumpulkan tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh peneliti. Instrumen eksplorasi diantaranya lembar observasi dan tes ketuntasan belajar. Lembar observasi dilengkapi dengan latihan yang dilakukan oleh peserta didik dan latihan yang dilakukan oleh instruktur untuk mengubah latihan peserta didik.

Meskipun demikian, tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, khususnya untuk mengukur ketuntasan belajar pada peserta didik dalam mencapai ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal.

Tanda ketuntasan penelitian dalam peninjauan ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 4 di SD Negeri Sambungrejo dengan nilai ketuntasan KKTP sebesar 85, serta ketuntasan secara klasikal sebesar 93% dari jumlah peserta didik.

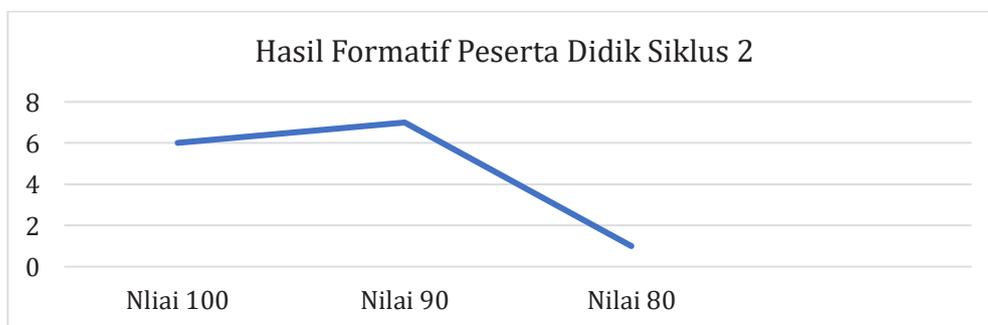
## HASIL

Pada siklus 1 dan siklus 2, penulis menerapkan model *Problem Based Learning* dan juga menggunakan media benda konkret dengan tujuan peningkatan hasil belajar yang diukur melalui asesmen formatif. Hasil ketuntasan belajar tiap siklus ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 1. Hasil ketuntasan Belajar Siklus 1**

Pada siklus 1 diperoleh data nilai peserta didik dalam mengerjakan soal formatif seperti tabel di atas, dimana ada 5 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah dari KKTP yang telah ditentukan.



**Gambar 1. Hasil ketuntasan Belajar Siklus 2**

Pada siklus 2 diperoleh data nilai peserta didik dalam mengerjakan soal formatif seperti tabel di atas, hasilnya sudah mengalami peningkatan yaitu hanya

ada 1 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah dari KKTP yang telah ditentukan. Dari kedua siklus yang telah dilaksanakan, data ketuntasan peserta didik direkap melalui tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil ketuntasan Belajar Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Ketuntasan	Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
1	Tuntas	9	65	13	93	28
2	Belum tuntas	5	35	1	7	
<b>Jumlah</b>		14	100	14	100	

Dari kedua siklus yang telah dilalui, disimpulkan bahwa penerapan PBL dan media benda konkret sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 dapat diperoleh data sebagai berikut ini. Data nilai hasil formatif disajikan berupa tabel.

## PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2. Dari hasil tersebut berarti penerapan model Problem Based Learning dan penggunaan media benda konkret sangat membantu bagi pendidik dalam proses pembelajaran, juga sangat membantu bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal itu dapat dibuktikan dari nilai hasil formatif peserta didik yang meningkat jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus 1. Sebelum penerapan Problem Based learning. Prosentase ketercapaian pada siklus 1 sebesar 65% sedangkan ketercapaian pada siklus 2 sebesar 93%. Prosentase peningkatan hasil belajar peserta didik antara siklus 1 dan siklus 2 sebesar 28%.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Shaputri, Marhadi, Antosa, 2017) Dengan menggunakan model *problem based learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, penerapan model *problem based learning* ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan model *problem based learning* adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Santiani, Sudana, Tastra, 2017).

Saat menerapkan model *problem based learning* tahap yang harus diperhatikan adalah mengorientasikan peserta didik terhadap masalah karena tahap ini menentukan keberhasilan pelaksanaan model *problem based learning* (Setyosari & Sumarmi, 2017). Masalah yang dihadapkan adalah masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran secara langsung sesuai dengan prinsip *problem based learning* (Wulandari, 2012). Karakteristik siswa SD salah satunya adalah rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah akan membuat peserta didik tertarik untuk menyelesaikan masalah tersebut.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan sebaik dan semaksimal mungkin agar hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian. Namun masih terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah penerapan model Problem based Learning (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi perubahan wujud benda adalah dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan media benda konkret dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mutoharoh, Siti. (2018) Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas II di MI MA'ARIF NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi thesis, UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Nugraha, Sobron Adi dkk. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1
- Robiyanto A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 2- No. 1, hal. 114-121
- Santiani, N. W., Sudana, D. N., & Tastra, I. D. K. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Mimbar PGSD Undiksha, 5 (2).
- Setyosari, P., & Sumarmi, S. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2(9), 1188-1195.
- Shaputri, W., Marhadi, H., & Antosa, Z. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 1-10.
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III (pp. 579-587).
- Wulandari, Pritiwi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick di Kelas VB SDN 27 Anak Air Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.